



**RITUS *PATI KA* PADA MASYARAKAT WOROPADHA
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN EKARISTI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ANTONIUS TIBO TONGGO
NPM: 19.75.6524**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Antonius Tibo Tonggo
2. NPM : 19.75.6524
3. Judul : Ritus *Pati Ka* pada Masyarakat Woropadha dalam Hubungannya dengan Sakramen Ekaristi

4. Pembimbing:

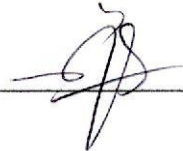
1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic. :



5. Tanggal diterima

: 06 September 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Antonius Tibo Tonggo

NPM :19. 75. 6524

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Antonius Tibo Tonggo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Tibo Tonggo

NPM : 19.75.6524

seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi yang berjudul: **“Ritus *Pati Ka* pada Masyarakat Woropadha dalam Hubungannya dengan Sakramen Ekaristi.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Ledalero

Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Antonius Tibo Tonggo

ABSTRAK

Antonius Tibo Tonggo. 19.75.6524. **Ritus *Pati Ka* pada Masyarakat Woropadha dalam Hubungannya dengan Sakramen Ekaristi.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif. 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna ritus *Pati Ka* dalam kehidupan masyarakat Woropadha serta hubungannya dengan Sakramen Ekaristi dalam iman Gereja Katolik.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui studi pustaka dan penulisan lapangan yang meliputi observasi serta wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat Woropadha. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan kesesuaian makna simbolik antara ritus *Pati Ka* dan Sakramen Ekaristi.

Ritus *Pati Ka* secara harafiah berarti memberi makan. Ritus ini merujuk pada pemberian makanan kepada nenek moyang atau mereka yang telah meninggal. Tradisi ini juga berkaitan erat dengan kegiatan pertanian, seperti membuka lahan baru dan membangun fasilitas umum atau rumah, dengan tujuan meminta izin dari nenek moyang sehingga setiap usaha membawa hasil yang baik. Melalui *Pati Ka*, manusia mengakui ketergantungan mereka pada peran leluhur sebagai perantara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, ritus ini masih berhubungan erat dengan Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik. Ekaristi menjadi pusat kehidupan Gereja, tempat umat beriman ikut ambil bagian dalam kurban Kristus, menerima kekuatan rohani, serta mewujudkan persatuan sebagai umat Allah. Oleh karena itu, Ekaristi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi sumber, kekuatan, dan arah seluruh hidup kristiani. Kedua tradisi ini memiliki struktur relasional yang serupa, dengan komunitas manusia, figur perantara, dan realitas transenden sebagai pusat ritus, menunjukkan bahwa subjek dalam dua praktik tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam jaringan relasi yang menyatukan dunia manusia dengan dunia rohani.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa ritus *Pati Ka* memiliki makna yang mendalam terkait dengan penghormatan terhadap orang yang meninggal, solidaritas komunal, serta keyakinan akan keberlanjutan kehidupan. Nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan makna Sakramen Ekaristi sebagai perayaan iman akan pengorbanan Kristus, persekutuan umat, serta harapan akan kehidupan kekal. Dengan demikian, ritus *Pati Ka* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk iman dan praktik budaya yang saling memperkaya pemahaman umat akan Ekaristi dalam konteks budaya lokal, yakni ritus *Pati Ka*.

Kata Kunci: Ritus *Pati Ka*, Woropadha, Sakramen Ekaristi, Budaya, Teologi Kontekstual.

ABSTRACT

Antonius Tibo Tonggo. 19.75.6524. **The *Pati Ka* Rite the Woropadha Community in Relation to the Sacrament of the Eucharist.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

The purpose of writing this thesis is to describe the meaning of the The *Pati Ka* rite the life of the Woropadha community and its relationship with the Sacrament of the Eucharist in the faith of the Catholic Church.

The method used in this paper is a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data were obtained through literature review and fieldwork, including observations and interviews with traditional leaders and the Woropadha community. The collected data were then critically analyzed to identify the correspondence of symbolic meaning between the *Pati Ka* rite the Sacrament of the Eucharist.

The *Pati Ka* rite literally means to feed. This ritual refers to giving food to ancestors or the deceased. This tradition is also closely related to agricultural activities, such as clearing new land and building public facilities or houses, with the aim of seeking permission from the ancestors so that every effort brings good results. Through The *Pati Ka* humans recognize their dependence on the role of ancestors as intermediaries between humans and God. Therefore, this rite remains closely linked to the Sacrament of the Eucharist in the Catholic Church. The Eucharist is central to the life of the Church, where the faithful participate in Christ's sacrifice, receive spiritual strength, and realize unity as the people of God. Therefore, the Eucharist cannot be separated from everyday life, but rather becomes the source, strength, and direction of the entire Christian life. Both traditions share a similar relational structure, with the human community, the mediator, and the transcendent reality at the center of the rite, indicating that the subjects in the two practices do not stand alone, but are situated within a network of relationships that unite the human world with the spiritual world.

The results of the writing show that the *Pati Ka* rite has a profound meaning related to respect for the deceased, communal solidarity, and belief in the continuation of life. These values align with the meaning of the Eucharist as a celebration of faith in Christ's sacrifice, fellowship of the faithful, and hope for eternal life. Thus, the *Pati Ka* rite can be understood as a form of faith and cultural practice that mutually enriches the understanding of the people of the Eucharist in the context of local culture, namely the rite *Pati Ka*.

Keywords: *Pati Ka* Rite, Woropadha, Sacrament of the Eucharist, Culture, Contextual Theology.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ritus *Pati Ka* pada Masyarakat Woropadha dalam Hubungannya dengan Sakramen Ekaristi” dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana, sekaligus menjadi sarana refleksi ilmiah dalam mengkaji keterkaitan antara kekayaan budaya lokal dan iman Gereja Katolik, khususnya dalam terang Sakramen Ekaristi.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya memahami nilai-nilai budaya lokal sebagai *locus theologicus* yang kaya makna. Ritus *Pati Ka* dalam masyarakat Woropadha tidak hanya merupakan ekspresi budaya, tetapi juga mengandung dimensi religius yang mendalam, terutama dalam kaitannya dengan makna kematian, pengorbanan, dan persekutuan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji dan merefleksikan hubungan antara ritus *Pati Ka* dengan Sakramen Ekaristi sebagai pusat kehidupan iman Kristiani.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Bernardus Boli Ujan selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang konstruktif kepada penulis, serta kepada Dr. Puplius Meinrad Buru, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang berharga demi penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada P. Amandus Klau, SVD, P. Bernardus Subang Hayong, SVD, dan segenap konfrater unit St. Rafael serta teman-teman Frater Ledalero 82, serta teman-teman KPA Mataloko angkatan 28, Bapak Beni, serta teman-teman kost Wistom yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses studi dan penyusunan

skripsi ini. Kebersamaan dan solidaritas yang terjalin menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta: Mama Sisilia Mbipa dan Bapak Benediktus Bhara, Kakak Sumita dan Elfrida, Adik Frans dan Fitriana. Terimakasih juga kepada Kakak Marta Mariati bersama keluarga, Om Yosef serta keluarga serta semua keluarga Tonggo, Pani, dan Koro. Juga terima kasih kepada Kakak Nikolaus Sapu bersama keluarga dan Pater Bernardus Sapu, SVD. Juga terimakasih kepada Kakak Edi beserta keluarga, Kakak Marselinus Manggo, Fransiskus Lasa beserta keluarga, Kakak Frigil Fren More bersama keluarga, Om Pela bersama keluarga, Kakak Dita bersama keluarga, Kakak Nandus bersama keluarga, Kaka Yus bersama keluarga. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga besar suku *Raba sa'o Ebu Ije*, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material, serta masyarakat Woropadha yang telah berkontribusi membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan di masa mendatang. Tanpa kasih dan dukungan total dari semua pihak yang telah disebutkan, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada semua pihak yang telah berjasa.

Wairpelit, 12 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan.....	5
BAB II RITUS <i>PATI KA</i> PADA MASYARAKAT WOROPADHA.....	7
2.1 Mengenal Kampung Woropadha.....	7
2.1.1 Sejarah Desa Emburia	9
2.2 Letak Geografis, Luas Wilayah, Keadaan Alam, dan Iklim.....	9
2.2.1 Pendidikan dan Data Kependudukan.....	10
2.2.2 Bahasa	11
2.2.3 Agama dan Sistem Kepercayaan	12
2.2.4 Kesenian	14
2.2.5 Keadaan Sosial	16
2.3 Sejarah Ritus <i>Pati Ka</i>	17

2.3.1 Proses dan Tahapan dalam Ritus <i>Pati Ka</i>	19
2.3.1.1 Persiapan Alat dan Bahan.....	19
2.3.1.2 Tempat dan Situasi	22
2.4 Jenis-Jenis Ritus <i>Pati Ka</i>.....	22
2.4.1. Buka Kebun Baru	23
2.4.1.1 Gambaran Ritus Buka Kebun Baru	23
2.4.1.2 Tahap Ritus <i>So Bhoka Au</i>	24
2.4.1.3 Tahap Ritual <i>Ngeti Uma</i>	26
2.4.1.4 Tahap <i>Ke 'a</i> Dan <i>Poka Kaju</i>	26
2.4.1.5 Tahap <i>Rago Nitu</i>	26
2.4.1.6 Tahap <i>Ngeso Uma</i>	27
2.4.2 Pembangunan Rumah.....	28
2.4.2.1 Proses Pembangunan Rumah	28
2.4.2.2 Tahap <i>Nai Wau</i>	29
2.4.2.3 Tahap <i>Minu Ae Petu</i>	30
2.4.2.4 <i>Pati Ka Ata Mata</i> sebelum Pembangunan Rumah	30
2.4.2.5 Tahap <i>Neka Tana</i>	31
2.4.2.6 Tahap <i>Peso Watu</i>	32
 BAB III SAKRAMEN EKARISTI	33
3.1 Pendahuluan	33
3.2 Sakramen Ekaristi.....	34
3.2.1 Definisi Ekaristi Secara Etimologis.....	35
3.2.2 Sejarah Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik	36
3.3 Ekaristi dalam Ajaran Bapa-Bapa Gereja.....	37
3.3.1 St. Ignatius Dari Antiokhia	37
3.3.2 St. Irenius dan St. Yustinus Martir.....	38
3.3.3 St. Ambrosius dan St. Agustinus	38
3.4 Ekaristi dalam Ajaran Reformasi.....	39
3.4.1 Martin Luther	39
3.4.2 Ajaran Ulrich Zwingli	40
3.4.3 Ajaran Yohanes Calvin	40

3.5 Dasar Ekaristi dalam Konsili Trente.....	41
3.6 Definisi Ekaristi Menurut Dokumen Konsili Vatikan II.....	42
3.7 Perayaan Ekaristi	42
3.8 Tahapan Perayaan Ekaristi	45
3.8.1 Ritus Pembuka.....	45
3.8.2 Liturgi Sabda	47
3.8.3 Liturgi Ekaristi.....	48
3.8.4 Ritus Penutup	49
 BAB IV MAKNA RITUS PATI KA PADA MASYARAKAT WOROPADHA DAN SAKRAMEN EKARISTI.....	 50
4.1. Makna Ritus <i>Pati Ka</i> pada Masyarakat Woropadha	50
4.1.1. Tanda Syukur.....	51
4.1.2 Dimensi Komunal dan Solidaritas.....	53
4.1.3 Jembatan Hubungan Antara Manusia Dengan Wujud Tertinggi	55
4.1.4 Tanda Penghormatan Kepada leluhur.....	56
4.2 Makna Sakramen Ekaristi.....	58
4.2.1 Ekaristi sebagai Persekutuan Hidup dengan Kristus dan Warga Gereja	59
4.2.2 Ekaristi sebagai Perayaan Memorial dan Wafat Kristus.....	61
4.2.3 Ekaristi sebagai Penyerahan Diri Kristus	62
4.2.4 Ekaristi sebagai Kehadiran Nyata Kristus	65
4.2.5 Ekaristi sebagai Tanda Syukur	66
4.3 Ritus <i>Pati Ka</i> pada Masyarakat Woropadha dalam Hubungannya dengan Sakramen Ekaristi	67
4.3.1 Persamaan Ritus <i>Pati Ka</i> dengan Sakramen Ekaristi	68
4.3.2 Ada Subyek yang Terlibat	69
4.3.3 Ada Pemimpin	70
4.3.4 Sebagai Tanda Syukur	71
4.3.5 Tanda Persekutuan Komunitas dan Kenangan	72
4.4 Perbedaan Ritus <i>Pati Ka</i> dengan Sakramen Ekaristi.....	74
4.4.1 Tempat.....	75
4.4.2 Waktu	76

4.4.3 Tahapan	77
4.4.4 Pemimpin dalam Perayaan	77
4.4.5 Dimensi Keselamatan.....	79
 BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	86
Lampiran I.....	93
Lampiran II.....	94